



PROFIL CREATIVE THINKING SISWA SMA DI LOMBOK : HABITS OF MIND

Masiah^{1*} & Laras Firdaus²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: masiah@undikma.ac.id

Submit: 19-10-2023; Revised: 08-11-2023; Accepted: 18-12-2023; Published: 30-12-2023

ABSTRAK: Berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai setiap individu pada abad 21. Setiap orang memiliki tingkat *creative thinking* yang berbeda-beda. Pengukuran *creative thinking* perlu dilakukan agar dalam proses pembelajaran guru dapat menentukan metode dan model pembelajaran yang akan diintensifkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan *creative thinking* siswa SMA di Lombok yang diakses melalui angket. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Metode penentuan sampel dengan *convenience sampling*. Responden yang dilibatkan sebanyak 731 siswa yang tersebar pada 14 SMA pada 3 kabupaten di Lombok. Data dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *creative thinking* siswa SMA di Lombok rata-rata pada kategori kreatif. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pendahuluan, dan untuk penelitian selanjutnya data ini diverifikasi dengan tes kreatif.

Kata Kunci: Profil, *Creative Thinking*, *Habits of Mind*.

ABSTRACT: *Creative thinking is one of the skills that every individual must master in the 21st century. Each person has a different level of creative thinking. Measurement of creative thinking needs to be carried out so that in the learning process teachers can determine the learning methods and models that will be intensified. The aim of this research is to describe the creative thinking of high school students in Lombok which was accessed through a questionnaire. This research is survey research. The sample determination method is convenience sampling. The respondents involved were 731 students spread across 14 high schools in 3 districts in Lombok. Data were analyzed descriptively with percentages. The research results show that the average creative thinking of high school students in Lombok is in the creative category. This research is part of preliminary research, and for further research this data is verified with a creative test.*

Keywords: Profile, *Creative Thinking*, *Habits of Mind*.

How to Cite: Masiah., & Firdaus, L. (2023). Profil *Creative Thinking* Siswa SMA di Lombok : *Habits of Mind*. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1435-1441. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9378>



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tantangan abad 21 terletak pada kemampuan individu dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman dan menuntut sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam menguasai berbagai bentuk keterampilan (Surya, 2017; Husain & Kaharu, 2020; Rifa *et al.*, 2021). Setiap individu harus memiliki keterampilan abad 21 agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif termasuk salah satu kemampuan berpikir yang sangat penting untuk

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>



dikembangkan dalam bidang pendidikan (Türkmen *et al.*, 2014). Kemampuan berpikir kreatif merupakan aspek penting bagi siswa agar dapat memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah (Arvyati *et al.*, 2015).

Kemampuan berpikir kreatif juga dibutuhkan untuk menemukan temuan baru dalam kehidupan manusia. Semakin berkembangnya kebutuhan dan kompleksnya permasalahan yang dihadapi, menuntut cara berpikir kreatif bagi masyarakat. Temuan-temuan baru diharapkan lahir dari hasil-hasil pemikiran yang kreatif sebagai usaha peningkatan kualitas hidup dan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat (Putra *et al.*, 2016). Kemampuan berpikir kreatif membuat siswa memiliki beragam cara dalam menyelesaikan berbagai persoalan dengan berbagai persepsi dan konsep yang berbeda-beda. Kemampuan berpikir kreatif melahirkan generasi yang inovatif, sehingga siswa dapat memberikan sebuah inovasi baru dari hasil pemecahan masalah (Widyaningrum, 2016). Kreativitas dalam konteks pendidikan SMA mencakup beragam aspek, mulai dari pemecahan masalah, penemuan, inovasi, hingga ekspresi diri.

Siswa yang mampu berpikir kreatif memiliki kemampuan untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang, merumuskan ide-ide baru, dan mengintegrasikan pengetahuan yang mereka miliki untuk menciptakan solusi yang inovatif. Kenyataannya, kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran masih tergolong rendah, dan perlu adanya pemberdayaan keterampilan berpikir kreatif siswa (Firdaus *et al.*, 2019; Prasasti *et al.*, 2019; Kurnia *et al.*, 2021). Keterampilan berpikir kreatif siswa termasuk dalam kategori kurang (Tayuda & Joko, 2020). Hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis masih di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (Amelia *et al.*, 2018). Selama ini, berpikir kreatif kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Yulianto (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas belum mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada umumnya, berpikir kreatif tidak dilatih oleh guru karena keterampilan tersebut dianggap tidak penting, padahal keterampilan tersebut sangat penting dalam menunjang *survive*-nya di masa depan.

Creative thinking adalah keterampilan yang sangat relevan dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, dimana tantangan kompleks dan masalah global memerlukan solusi yang lebih kreatif dan berpikiran terbuka. Guru yang tidak membiasakan siswanya memecahkan pertanyaan terbuka akan lebih sulit menghasilkan siswa yang punya kreativitas (Purwati & Alberida, 2022). Berpikir kreatif berkaitan dengan kemampuan menghasilkan sesuatu yang orisinal, ide-ide yang membutuhkan kemampuan kognitif (Kaufman *et al.*, 2015). Sangat pentingnya kemampuan berpikir kreatif mendorong banyak peneliti terus menerus tanpa henti melakukan berbagai upaya untuk melatih dan meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian-penelitian tentang kreativitas siswa akan terus berkembang di masa depan (Mehta & Dahl 2018).

Creative thinking yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *creative thinking* yang merupakan irisan dari *habits of mind*. *Habits of mind* merupakan kebiasaan dalam memberdayakan pikiran, apabila siswa memiliki *habits of mind* yang baik, berarti memiliki watak berperilaku cerdas. *Habits of mind* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: *self regulation*, *critical thinking*, dan *creative thinking*



(Marzano & McTighe dalam Sriyati, 2016). Artikel ini berfokus pada kategori *creative thinking* dengan indikator: a) dapat melibatkan diri dalam tugas meski jawaban dan solusinya tidak segera nampak; b) melakukan usaha semaksimal kemampuan dan pengetahuannya; c) membuat, menggunakan, memperbaiki standar evaluasi yang dibuatnya sendiri; dan d) menghasilkan cara baru melihat situasi yang berbeda dari cara biasa yang berlaku pada umumnya. *Habits of mind* memerlukan banyak keterampilan majemuk, sikap, pengalaman masa lalu, dan kecenderungan. Hal ini berarti bahwa kita menilai satu pola berpikir terhadap yang lainnya. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa kita harus memiliki pilihan pola mana yang akan digunakan pada waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan *creative thinking* siswa SMA di Lombok sebagai bagian dari studi pendahuluan penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket. Survei ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang *creative thinking* yang dimiliki oleh siswa SMA untuk kemudian penulis jadikan acuan untuk melakukan penelitian pengembangan selanjutnya. Responden yang dilibatkan sebanyak 731 siswa yang berasal dari 14 SMA Negeri di Lombok yang tersebar pada 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur.

Penentuan sampel dengan metode *convenience sampling*. Angket yang diberikan menggambarkan *habits* (kebiasaan) siswa sehari-hari, yang mana hal tersebut menggambarkan *creative thinking*-nya. Penyebaran angket secara langsung (tatap muka) kepada responden. Data yang didapat dari angket ini kemudian dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Selanjutnya, penulis menginterpretasikan data dan mengelompokkannya menjadi beberapa kategori, sangat kreatif (86-100%), kreatif (76-85%), cukup kreatif (60-75%), kurang kreatif (55-59%), dan sangat tidak kreatif ($\leq 54\%$) (Riduwan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan sebelumnya. Berikut disajikan hasil angket *creative thinking* siswa SMA di Lombok.

Tabel 1. Data Creative Thinking Siswa SMA di Lombok.

Kabupaten	SMA	Creative Thinking	Kategori
Lombok Tengah	SMA I	76.7	Kreatif
	SMA II	75.4	Cukup Kreatif
	SMA III	76.0	Kreatif
	SMA IV	77.1	Kreatif
	SMA V	73.0	Cukup Keatif
Lombok Barat	SMA I	67.1	Cukup Kreatif
	SMA II	77.1	Kreatif
	SMA III	73.7	Cukup Kreatif
	SMA IV	71.7	Cukup Kreatif
	SMA V	87.5	Sangat Kreatif
Lombok Timur	SMA I	77.0	Kreatif



Kabupaten	SMA	<i>Creative Thinking</i>	Kategori
	SMA II	78.8	Kreatif
	SMA III	77.6	Kreatif
	SMA IV	76.0	Kreatif
Jumlah	Rata-rata	76.1	Kreatif

Tabel 1 memperlihatkan bahwa secara umum *creative thinking* siswa SMA Negeri di Lombok berada pada kategori kreatif. Terdapat lima sekolah dengan kategori cukup kreatif, delapan sekolah dengan kategori kreatif, dan satu sekolah dengan kategori sangat kreatif. Hasil-hasil yang baik tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi positif pada masa depan. Apabila diamati dengan seksama, pada sekolah-sekolah di Lombok Timur rata-rata menempati kategori kreatif. Hal ini karena rata-rata siswa mendapat dukungan pada lingkungan belajarnya. Model pembelajaran harus melibatkan seluruh siswa, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif (Acesta, 2020; Nugraha *et al.*, 2020). Siswa harus didorong dan dilatih kemampuan berpikir kreatif, tidak sekedar menghafal, tetapi mampu menganalisis dan mencipta. Jadi, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa (Rolia *et al.*, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi *creative thinking* siswa, memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka dapat merangsang keterampilan kreatifnya untuk mencoba menjawab pertanyaan dari berbagai sudut pandang. Pertanyaan terbuka menuntut siswa tidak hanya memberikan satu jawaban saja, tetapi juga siswa harus memecahkan masalah dengan berbagai solusi atau strategi (Soeyono, 2014; Gurel *et al.*, 2015; Mitra & Purnawarman, 2019). Sebaliknya, apabila memberikan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup akan cenderung membuat siswa tidak berkembang dalam mengekspresikan diri. Memberikan pertanyaan tertutup seperti pilihan ganda, siswa hanya dituntut untuk memilih jawaban yang sudah disediakan, tidak melatih siswa untuk mencari sendiri jawaban dari sudut pandangnya sendiri, namun dengan konsep yang terarah. Guru masih menggunakan soal pilihan ganda sehingga kemampuan berpikir kreatif belum dapat diketahui karena jawaban soal pilihan ganda bersifat tertutup (Amelia *et al.*, 2018; Heldina & Alberida, 2021). Banyak upaya-upaya lain yang dapat ditempuh dalam menumbuhkan *creative thinking* siswa, diantaranya menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa, dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, siswa akan berupaya mencari jalan agar apa yang ingin diketahuinya itu didapatkan. Selain itu, juga membiasakan siswa berpikir *divergen* yaitu kemampuan untuk melihat banyak solusi yang mungkin untuk suatu masalah.

SIMPULAN

Uraian pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *creative thinking* siswa SMA Negeri di Lombok secara umum berada pada skor 76,1, dengan kategori kreatif.



SARAN

Penelitian selanjutnya akan diverifikasi *creative thinking* yang didapatkan dari angket dengan *creative thinking* yang dihasilkan melalui tes kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada DRTPM Ristek Dikti yang telah memberikan *support* pendanaan dalam penelitian ini melalui Skim Fundamental-Reguler pendanaan tahun 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Materi IPA di Sekolah Dasar. *Quagga : Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 12(2), 170-175. <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>
- Amelia, R., Aripin, U., & Hidayani, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1143-1154. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i6.p1143-1154>
- Arvyati., Ibrahim, M., & Irawan, A. (2015). Effectivity of Peer Tutoring Learning to Increase Mathematical Creative Thingking Ability of Class XI IPA SMA 3 Kendari 2014. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 613-628.
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano : Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*, 10(1), 68-77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Gurel, D. K., Eryilmaz, A., & McDermott, L. C. (2015). A Review and Comparison of Diagnostic Instruments to Identify Students' Misconceptions in Science. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(5), 989-1008. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2015.1369a>
- Heldina, T., & Alberida, H. (2021). Students' Creative Thinking Skills at SMAN 1 Basa Ampek Balai. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 24(2), 472-475. <http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v24.2.2638>
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21 : Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85-92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Kaufman, S. B., Quilty, L. C., Grazioplene, R. G., Hirsh, J. B., Gray, J. R., Peterson, J. B., & Deyoung, C. G. (2015). Openness to Experience and Intellect Differentially Predict Creative Achievement in the Arts and Sciences. *Journal of Personality*, 84(2), 1-11. <https://doi.org/10.1111/jopy.12156>
- Kurnia, A., Sukarmin., & Sunarno, W. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Soal Tes Pilihan Ganda pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 27-32. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i1.1147>



- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Mehta, R., & Dahln, W. D. (2019). Creativity Research: Past, Present, and Future. *Creativity Research Journal*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.1002/arcp.1044>
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44-52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>
- Nugraha, T., Fuadah, U. S., & Amalia, A. (2020). Aplikasi *Discovery Learning* Menggunakan Tali (*Track a Line Idea*) untuk Mendeteksi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 9-17. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.25087>
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174-179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.113>
- Purwati, S., & Alberida, H. (2022). Profile of Students' Creative Thinking Skills in High School. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 5(1), 22-27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v5i1.45432>
- Putra, R. D., Rinanto, Y., Dwiastuti, S., & Irfa, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. In *Proceeding Biology Education Conference* (pp. 330-334). Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rolia., Rosmayadi., & Husna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Program Linier Kelas XI SMK. *Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 72-82. <https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.39>
- Soeyono, Y. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Pendekatan *Open-Ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMA. *Pythagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 205-218. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9081>
- Sriyati, S., & Haka, N. B. (2016). Peran Asesmen Kinerja dalam Meningkatkan *Habits of Mind* Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (pp. 468-472). Bandung, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52-61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Tayuda, L. A., & Joko, S. (2020). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri 3 Pemalang pada Konsep *Solar Cell*. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 128-132. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5550>



- Türkmen, H., Sertkahya, M., & Seramik, E. (2014). Creative Thinking Skills Analyzes of Vocational High School Students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 5(February), 74-84.
- Widyaningrum, H. K. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreativitas Siswa di Masa Depan. In *Proceeding International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 268-277). Madiun, Indonesia: Universitas PGRI Madiun.
- Yulianto, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Rigorous Mathematical Thinking* (RMT) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Tingkat *Habit of Mind* (HoM). *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(3), 249-268. <https://doi.org/10.55927/mudima.v1i3.51>